Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 1(1), 2024, 393–407
e-ISSN: 3046-8043
Available at https://senafebi.budiluhur.ac.id/index.php/senafebi

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KUALITAS LABA

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Ari Kristu Adji[1], Pambuko Naryoto[2]

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur
E-mail: 2031520626@student.budiluhur.ac.id[1] ; Pambuko.Naryoto@budiluhur.ac.id[2]

ABSRTACT

The research team behind the project hopes to study how variables such as profit sharing, interest, and income policies affect product quality. From 2019 to 2023, sixteen mining companies traded on the Indonesia Stock Exchange were the subjects of the study, which relied on secondary data and representative samples from the population. Methods from linear analysis and model building were used. According to the study's findings, product quality is affected by the interaction of price, money, and profit sharing policies, but money itself is unaffected.

Keywords: profitability; liquidity; leverage; profit sharing policy; learning quality.

1. Pendahuluan

Setiap industri pastinya memiliki suatu tujuan dan sasaran untuk mengukur keberhasilan bagi masing-masing perusahaan. Untuk megetahui suatu keberhasilan dalam perusahaan diperlukan penilaian kinerja yang ada pada umumnya dilihat dari penilaian kinerja suatu perusahaan tersebut. Kualitas laba merupakan sektor penting dalam menguji kesehatan keuangan suatu industri (Marpaung, 2019). Menurut penelitian Herninta dan Ginting (2020), kualitas pendapatan dapat diartikan untuk mengevaluasi besarnya profitabilitas yang berkelanjutan dan menggambarkan kinerja finansial perusahaan.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang sangat memengaruhi kualitas produk. Salah satu indikator kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba dari operasi sehari-hari adalah rasio profitabilitas. Suatu perusahaan tidak perlu mempunyai keuntungan yang cukup untuk menghasilkan produk berkualitas baik. Mengingat hal ini, jika sebuah bisnis sangat menguntungkan namun kinerjanya buruk, maka kualitas produk yang dihasilkan perusahaan tersebut rendah. Selain itu produktivitas produk juga tidak rendah karena kualitas produk yang dihasilkan juga rendah. Faktanya, perusahaan kecil dan menguntungkan bisa memperoleh produk berkualitas tinggi (Noorkahiani dan Ridarmeli, 2021). Penelitian Noorjehani dan Ridarmeli (2021) serta Davy dan Facherroozzi (2021) terlihat kalau profitabilitas berpengaruh negatif kepada kualitas keuangan, Berbeda dengan yang ditunjukkan oleh Zetira et al. (2020). Return on Assets (ROA) merupakan statistik

profitabilitas yang menilai kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba. Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan operasi yang lebih menguntungkan, hal ini menandakan bahwa perusahaan berjalan dengan sangat baik dan mempengaruhi kualitas produk yaitu ketika produk mendekati rencana awal atau melebihi target.

Kemampuan melunasi kewajiban yang jatuh tempo merupakan ukuran likuiditas. Memiliki kas yang cukup memungkinkan bisnis melunasi utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya daripada menambah utang. Ketika aset lancar perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, itu merupakan tanda likuiditas yang tidak memadai dan kinerja yang buruk. Menurut Silfi (2016), pendapatan yang lebih besar menghasilkan laba yang lebih tinggi bagi perusahaan. Uang meningkatkan kualitas pendapatan, menurut Rizal (2020) dan Zolman dan Abbas (2019), namun Marlina dan Farida (2021) menemukan yang sebaliknya.

Salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan adalah dengan melihat rasio utang terhadap ekuitasnya. Utang perusahaan menunjukkan sejauh mana laba telah dihasilkan dengan menggunakan uang orang lain, klaim Marpaung (2019). Bisnis menghadapi risiko tidak dapat membayar tagihan mereka jika mereka mengambil terlalu banyak utang, yang memperlambat pertumbuhan mereka. Jika terjadi kegagalan, perusahaan dapat mengeluarkan lebih banyak biaya untuk memperbaiki situasi, sehingga mengurangi margin keuntungannya. Laba yang berkualitas rendah dikaitkan dengan rasio utang yang lebih besar (Ariska, 2020). Penelitian Dewi dkk. (2020), Marpaung (2019) dan Lestar (2020) menunjukkan bahwa rasio utang terhadap ekuitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Namun penelitian Putra dan Suwowo (2016), Murniati dkk. (2018), Darabali dan Saitri (2016) dan (Wati & Putra, 2017) menunjukkan kalau rasio utang tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Salah satu hal yang harus dilakukan oleh manajemen adalah menetapkan kebijakan dividen, yang menyatakan berapa banyak laba perusahaan yang akan dibagikan sebagai dividen dan berapa banyak yang akan ditahan sebagai laba (Sutrisno, 2017). Untuk memaksimalkan nilai perusahaan mereka, manajer keuangan perlu menyusun strategi yang mencapai keseimbangan antara membayar dividen sekarang dan berinvestasi dalam pertumbuhan dividen. Dividend Payout Ratio (DPR) adalah metrik yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen. Penelitian ini menggunakan Dividend Payout Ratio (DPR) untuk mengukur pembagian dividen dari laba bersih setelah pajak. Berapa banyak laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen dikenal sebagai rasio pembayaran dividen (DPR) (Joseph dan Daniel, 2009).

KAJIAN TEORI

AGENCY THEORY (TEORI KEAGENAN)

Menurut teori keagenan, pemilik dan pemegang saham perusahaan berperan sebagai prinsipal sementara tim manajemen berperan sebagai agen. Pendelegasian kekuasaan dari prinsipal kepada agen, dengan agen selanjutnya berkewajiban untuk bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal dalam menjalankan perusahaan, merupakan inti dari teori keagenan. Pendelegasian kekuasaan dari prinsipal kepada agen berarti bahwa agen memiliki kendali dan pengaruh atas kelangsungan bisnis. Inilah sebabnya mengapa agen harus selalu menunjukkan transparansi dalam pengelolaan perusahaan. Untuk itu,

agen dapat menunjukkan suatu bentuk tanggung jawab atas pelayanan yang telah mereka berikan kepada perusahaan melalui laporan keuangan.

PROFITABILITAS

Kapasitas suatu bisnis untuk menghasilkan laba relatif terhadap penjualan, aset, dan laba atas modalnya adalah yang dimaksud dengan istilah "profitabilitas," sebagaimana dinyatakan oleh Sartono (2012) dan dikutip dalam Vionica (2019). Karena pemegang saham peduli dengan laba riil—dalam bentuk dividen dan bentuk lainnya—studi profitabilitas semacam ini sangat relevan bagi investor jangka panjang. Menurut Pandia (2012), salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas suatu bisnis adalah dengan melihat rasio profitabilitasnya. Kapasitas untuk menghasilkan laba didefinisikan sebagai profitabilitas (Toto Prihadi, 2012, dikutip dalam Yusnida, 2015). Secara ringkas, profitabilitas merupakan laporan untuk mengevaluasi kapasitas dan keuntungan suatu bisnis, dan juga dapat mengukur efisiensi pengelolaan bisnis. Saat mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan, profitabilitas merupakan indikator krusial yang diperhatikan oleh para pemangku kepentingan dan investor.

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Vionica (2019)

LIKUIDITAS

Likuiditas menurut Kasmir (2014) adalah perbandingan yang mengukur atau menggambarkan potensi suatu perusahaan dalam melaksanakan komitmen (hutang) jangka pendeknya. (Rustiyani dkk., 2018) menyatakan bahwa likuiditas yaitu uraian kapasitas suatu perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang waktu pendeknya yang dibayar dengan baik dan tepat waktu, oleh karena itu likuiditas sesekali juga disebut atas likuiditas jangka pendek-jangka pendek. Dalam penelitian ini, likuiditas suatu perusahaan diwakili akibat rasio lancar. Rasio likuiditas merupakan ukuran derajat likuiditas yang dihitung.

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Rustiyani *et a*l (2018)

LEVERAGE

Salah satu cara untuk mengukur sejauh mana utang mendanai operasi perusahaan adalah dengan melihat rasio leverage-nya. Seberapa banyak uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan laba ditunjukkan oleh utang perusahaan (Marpaung, 2019). Perusahaan yang menggunakan banyak utang dalam struktur modal dan asetnya cenderung memiliki tingkat leverage yang tinggi, menurut Dewi et al. (2020). Kualitas laba perusahaan

dapat dipengaruhi oleh rasio utangnya. Leverage keuangan perusahaan meningkat ketika rasio total utangnya terhadap total asetnya meningkat (Marpaung, 2019).

Dalam penelitian ini *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur rasio debt to equity, karena rasio ini dapat mengukur sejauh mana suatu perusahaan menggunakan hutang sebagai modal untuk menghasilkan keuntungan dan mampu mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. kembali. modal dibandingkan utang dengan rumus sebagai berikut (Lestari, 2020):.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\textit{Total Debt}}{\textit{Total Equity}}$$

Sumber: Lestari (2020)

KEBIJAKAN DIVIDEN

Salah satu cara perusahaan mendistribusikan laba kepada pemegang saham adalah melalui kebijakan dividen, sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad (2004) dalam (Mery, 2017). Tujuan kebijakan dividen adalah mendistribusikan sebagian pendapatan perusahaan kepada pemegang sahamnya secara proporsional dengan kepemilikan sahamnya. Salah satu cara untuk mengetahui kebijakan dividen adalah dengan melihat laba per saham dan membandingkannya dengan distribusi per saham. Untuk mengetahui laba per saham, ambil laba bersih dan kurangi dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham preferen. Kemudian, bagi hasilnya dengan jumlah total saham yang beredar (Tampubolon, 2005). Rasio pembayaran dividen (DPR) adalah metrik yang digunakan dalam penelitian ini, yang identik dengan yang digunakan oleh Chasanah (2008), Tampubolon (2005), dan Puspita (2014). Berikut ini adalah cara menentukan DPR:

$$\text{DPR} = \frac{\textit{Dividend per share}}{\textit{Earning per share}}$$

Sumber: Mery (2017)

KUALITAS LABA

Kualitas laba, menurut Penman (2001), didefinisikan sebagai laba yang menunjukkan laba masa depan yang berkelanjutan, sebagaimana diukur dengan arus kas dan akrual. Untuk menentukan kualitas laba, digunakan kualitas akrual. Kualitas akumulasi mengacu pada keakuratan dan keandalan data keuangan historis, terkini, dan proyeksi perusahaan untuk membuat perbandingan biaya dan arus kas. Menurut Dechow dan Dichev (2020), kualitas akrual dikatakan baik ketika perhitungan masa depan mendekati arus kas

Sumber: Dechow dan Dichev (2020)

perusahaan. Menurut Ramadhan (2015), kualitas pendapatan dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Total Arus Kas}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

KERANGKA TEORITIS

Model konseptual yang menunjukkan hubungan teori dengan banyak aspek signifikan adalah apa yang dimaksud dengan kerangka teori, menurut Sugiyono (2017). Profitabilitas, likuiditas, utang, dan kebijakan dividen dianggap sebagai variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan kualitas laba dianggap sebagai variabel dependen. Peneliti kemudian memeriksa dan menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

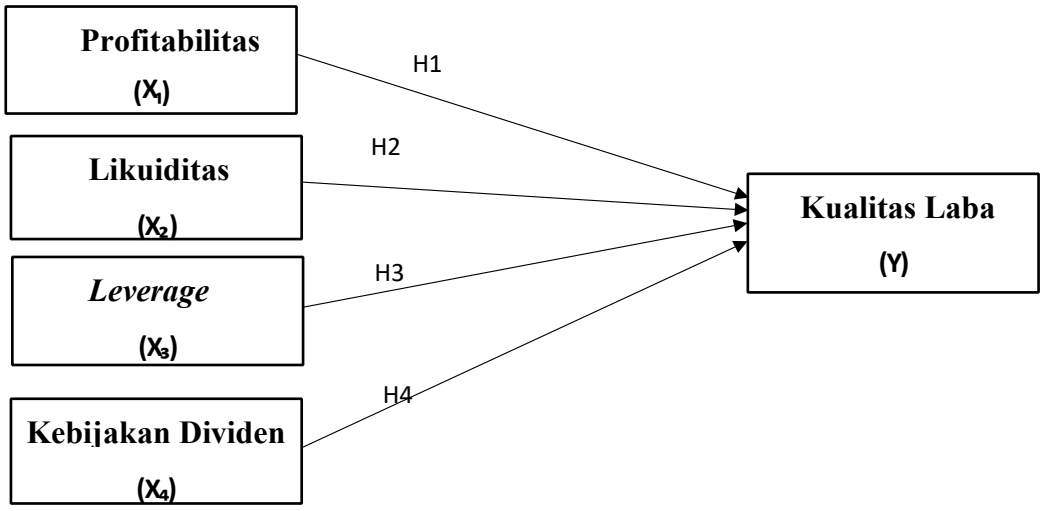

Gambar 1. Kerangka Teoritis

Keterangan:
Variabel Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *Leverage* (X_3) dan Kebijakan Dividen (X_4) terhadap Kualitas Laba (Y)

HIPOTESIS PENELITIAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Salah satu tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah profitabilitasnya. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menganalisis aset, modal, dan tingkat penjualannya dalam jangka waktu tertentu (Priatna, 2016). Sebagai tolok ukur profitabilitas, return on asset (ROA) melihat seberapa baik suatu bisnis mengelola asetnya. Return on asset (ROA) merupakan metrik yang digunakan investor untuk mengukur seberapa baik suatu perusahaan mengelola asetnya (Setiawan, 2017). Ketika suatu bisnis sangat menguntungkan, itu berarti bahwa bisnis tersebut beroperasi pada efisiensi puncak. Akibatnya, laba perusahaan berkualitas tinggi dan produktif (Kepramareni et al., 2021). Karena kualitas laba ditunjukkan oleh konsistensi laba

sepanjang waktu, profitabilitas yang baik secara konsisten dalam manufaktur merupakan indikasi laba berkualitas tinggi bagi perusahaan. Akibatnya, kualitas laba perusahaan berbanding lurus dengan tingkat labanya.
H_1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Subramayam dan Wild (2013) menyatakan bahwa likuiditas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya. Likuiditas perusahaan dapat memberi tahu kita banyak hal tentang seberapa baik perusahaan mengelola arus kasnya, terutama dalam hal membayar tagihan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang tinggi berarti bahwa perusahaan dapat dengan mudah membayar tagihan jangka pendeknya. Akibatnya, manajemen perusahaan tidak mungkin terlibat dalam metode manajemen laba yang tidak etis, karena perusahaan berkinerja baik dan memiliki risiko keuangan yang rendah. Jadi, rasio likuiditas yang lebih besar menunjukkan laba yang lebih berkualitas bagi organisasi.
H_2: Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Istilah "leverage" digunakan untuk menunjukkan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan laba pemilik melalui pemanfaatan aset dan sumber daya kasnya. Menurut Wulansari (2013), perusahaan dengan rasio utang yang tinggi menunjukkan bahwa mereka menggunakan jumlah utang yang lebih tinggi dalam struktur modalnya. Ketika perusahaan mengambil utang untuk mendanai asetnya, rasio utang membantu mereka mengukur tingkat risiko keuangan yang mereka ambil. Rasio utang yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko kesulitan keuangan yang lebih tinggi karena kemungkinan besar perusahaan tidak dapat memenuhi komitmen pembayarannya. Manajemen laba yang tidak tepat, yang disebabkan oleh rasio utang yang tinggi, dapat menurunkan kualitas laba perusahaan.
H_3: *Leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

Kebijakan dividen suatu perusahaan menentukan apakah laba perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali untuk investasi masa depan. Berapa banyak laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa banyak yang disimpan untuk penggunaan masa depan ditentukan oleh rasio pembayaran dividen (Erawati dan Sari, 2021).
H_4: Kualitas laba dipengaruhi oleh kebijakan dividen.

2. Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, artinya data tersebut disajikan dalam bentuk angka yang dapat dipahami dan digunakan oleh semua orang. Sebanyak 62 perusahaan pertambangan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023 menjadi populasi penelitian ini. Kami menggunakan strategi purposive sampling untuk memilih sampel kami.

Dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) untuk menghitung metode regresi linier berganda, penelitian ini berupaya untuk menentukan arah hubungan antara jumlah variabel berdasarkan hipotesis yang dibuat dalam uji perbedaan. Hal ini diperlukan karena variabel penelitian terdiri dari lebih dari satu variabel independen yang diperkirakan memengaruhi variabel dependen.

Tabel 1. Proses Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023	62
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan data laporan keuangan secara lengkap Periode 2019 – 2023	(46)
3	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel Periode 2019 – 2023	16

Sumber : Data sekunder diolah tahun 2024

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi atau kepustakaan. Informasi yang dikumpulkan melalui metode observasi dokumenter berdasarkan materi perusahaan yang tersedia melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
Return On Asset	80	-6.908	-0.485	-2.55776	1.394212
Current Ratio	80	-1.309	2.310	0.48605	0.741176
Debt to Equity Ratio	80	-2.333	3.213	-0.32609	1.029680
Kebijakan Dividen	80	-5.298	3.256	-1.12751	1.417361
Kualitas Laba	80	-4.510	4.056	-0.15333	1.342174
Valid N (*listwise*)	80				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa statistik deskriptif untuk penelitian ini menunjukkan bahwa 80 individu menjadi sampel. Dengan rentang -6,908 hingga -0,485, rata-rata -2,55776, dan deviasi standar 1,394212, variabilitas pengembalian aset cukup bervariasi. Rentang nilai untuk variabel rasio lancar adalah -1,309 hingga 2,310, dengan rata-rata 0,48605 dan deviasi standar 0,741176. Nilai variabel rasio utang terhadap ekuitas berkisar dari -2,333 hingga 3,213, dengan -0,32609 sebagai rata-rata dan 1,029680 sebagai deviasi standar. Dengan rentang -5,298% hingga 3,256,6%, rata-rata -1,12751, dan deviasi standar 1,417361, variabel kebijakan dividen sangat fluktuatif. Ada rentang nilai untuk variabel kualitas laba: -4,510 hingga 4,056, dengan rata-rata -0,15333 dan deviasi standar 1,342174.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0.0000000
	Std. Deviation	1.24972374
Most Extreme Differences	*Absolute*	0.086
	Positive	0.073
	Negative	-0.086
Test Statistic		0.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai signifikansi *unstandardized* residual yaitu 0,200, lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		*Collinearity Statistics*	
		Tolerance	VIF
1	*Return On Asset*	0.953	1.049
	Current Ratio	0.510	1.962
	Debt to Equity Ratio	0.572	1.749
	Kebijakan Dividen	0.850	1.176
a. Dependent Variable: Kualitas Laba			

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa, nilai *variance inflation factor* (VIF) dari *Return On Asset*, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan Kebijakan Dividen kurang

dari 10. Nilai *tolerance* dari variabel *Return On Asset*, *Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan Kebijakan Dividen lebih dari 0.1, dalam hal ini antar variabel independent tidak terjadi multiikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Uji Spearman's Rho

Correlations							
			Return On Asset	*Current Ratio*	Debt to Equity Ratio	Kebijakan Dividen	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Return On Asset	Correlation Coefficient	1.000	0.168	-0.164	0.117	-0.050
		Sig. (2-tailed)		0.136	0.147	0.302	0.662
		N	80	80	80	80	80
	Current Ratio	Correlation Coefficient	0.168	1.000	-.663**	-.350**	-0.031
		Sig. (2-tailed)	0.136		0.000	0.001	0.785
		N	80	80	80	80	80
	Debt to Equity Ratio	Correlation Coefficient	-0.164	-.663**	1.000	0.212	-0.074
		Sig. (2-tailed)	0.147	0.000		0.059	0.515
		N	80	80	80	80	80
	Kebijakan Dividen	Correlation Coefficient	0.117	-.350**	0.212	1.000	0.038
		Sig. (2-tailed)	0.302	0.001	0.059		0.741
		N	80	80	80	80	80
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-0.050	-0.031	-0.074	0.038	1.000
		Sig. (2-tailed)	0.662	0.785	0.515	0.741	
		N	80	80	80	80	80
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2024

Karena semua variabel pada Tabel 5 Unstandardised Residual pada nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05—kriteria untuk pengujian ini—kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tersebut tepat dan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-0.10382
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	34
Z	-1.575
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.115
a. *Median*	

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2024

Hasil yang menunjukkan Asymp. Mr. (2-tailed) sebesar 0,115 > 0,05 dalam uji autokorelasi aktual ditunjukkan pada Tabel 6, yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Oleh karena itu, uji coba merupakan solusi yang layak untuk masalah autokorelasi.

Model Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 . Hasill Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	t	*Sig.*
		B	Std. Error	Beta		
1	*(Constant)*	0.114	0.344		0.330	0.742
	LN_*Return On Asset*	0.021	0.106	0.021	0.194	0.847
	LN_*Current Ratio*	0.064	0.273	0.036	0.236	0.814
	LN_*Debt to Equity Ratio*	0.468	0.185	0.359	2.525	0.014
	LN_Kebijakan Dividen	0.083	0.110	0.087	0.748	0.457
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, maka dapat diketahui persamaan regresi yaitu:

$$\mathbf{LN_Y = 0.114 + 0.021\ LN_X_1 + 0.064\ LN_X_2 + 0.468\ LN_X_3 + 0.083\ LN_X_4 + e}$$

Keterangan:
Y : Kualitas Laba
X_1 : Profitabilitas (ROA)
X_2 : Likuiditas (CR)
X_3 : *Leverage* (DER)
X_4 : Kebijakan Dividend (DPR)
e : Standar Eror

Uji F *(Goodness of fit)*

Tabel 8. Uji F (*Goodness of fit*)

ANOVA[a]						
Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	*Sig*.
1	*Regression*	18.930	4	4.733	2.877	.028[b]
	Residual	123.383	75	1.645		
	Total	142.313	79			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. *Predictors: (Constant),* Kebijakan Dividen, *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*						

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2024

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat lihat besar *Sig* yaitu 0.028 < 0,05 artinya model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determninasi (*Adjusted R Square*)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary[b]					
Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*	*Durbin-Watson*
1	.365[a]	0.133	0.087	1.282617	1.304
a. *Predictors: (Constant),* Kebijakan Dividen, *Return On Asset, Debt to Equity Ratio, Current Ratio*					
b. Dependent Variable: Kualitas Laba					

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 25.0 tahun 2024

Dari Tabel 9 di atas, nilai kuadratnya adalah 0,133 atau 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi return on assets dan variabel kebijakan dividen terhadap kualitas laba adalah sebesar 13,3%, sedangkan sisanya sebesar 86,7% (100% - 13,3%) dipengaruhi oleh variabel eksternal lain penelitian ini, seperti ukuran perusahaan.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 7, hasil uji t sebagai berikut:

1. 0,847 > 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara ROA dan kualitas laba signifikan, menolak H1 dan menerima H0. Oleh karena itu, kualitas laba tidak terpengaruh oleh pengembalian aset.
2. Kita dapat menolak H2 dan menerima H0 karena nilai signifikansi antara rasio cepat dan kualitas laba adalah 0,814 > 0,05. Tidak ada korelasi antara kualitas laba dan rasio likuiditas.
3. Karena nilai 0,014 > 0,05 untuk signifikansi antara rasio utang dan kualitas laba besar, kita dapat menerima H3 dan menolak H0. Ketika koefisiennya positif, itu berarti bahwa rasio utang secara signifikan mempengaruhi kualitas laba secara positif.
4. Kita menolak H4 dan menerima H0 karena nilai signifikansi antara kebijakan dividen dan kualitas laba adalah 0,457 > 0,05. Jadi, kebijakan dividen tidak berpengaruh pada kualitas laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Asset* terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini tidak menemukan korelasi antara kualitas laba dan laba atas aset secara keseluruhan. Karena variabel laba atas total aset signifikan secara statistik (0,742>0,05), maka kita dapat menerima H0 dan menolak H1. Karena tingkat ROTA relatif konstan selama periode penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa ROTA dan kualitas laba tidak berhubungan. Temuan penelitian ini bertentangan dengan temuan Cindy Olivia Anindhita Luas, Arie Frits Kawulur, dan Linda Anita Octavia Tanor (2021) serta Teguh Erawati dan Sintya Arum (2021) yang keduanya menemukan bahwa laba atas total aset memengaruhi kualitas laba.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara kualitas laba dengan variabel rasio lancar. Karena nilai signifikansi variabel rasio lancar lebih dari 0,05 (0,814), maka dapat disimpulkan bahwa H0 benar dan H2 salah. Karena rasio lancar relatif konstan selama periode penelitian, dapat dikatakan bahwa rasio lancar tidak terlalu memengaruhi kualitas laba.

Rasio lancar merupakan ukuran likuiditas perusahaan yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menutupi utang jangka pendek dan langsung dengan aset lancarnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas laba tidak dipengaruhi oleh Rasio Lancar.

Bertentangan dengan temuan Stefano Willy dalam penelitiannya, penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Rasio Lancar memengaruhi kualitas laba, menurut Kristian Telaumbanua dan Eny Purwaningsih (2022). Cindy Olivia Anindhita Luas, Arie Frits Kawulur, dan Linda Anita Octavia Tanor (2021) berpendapat bahwa laporan lancar tidak memengaruhi kualitas laba, yang konsisten dengan kesimpulan penelitian ini.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kualitas Laba

Penelitian ini menemukan bahwa kualitas laba dipengaruhi oleh variabel debt to equity. Terlihat bahwa H3 diterima dan H0 ditolak karena variabel debt to equity memiliki

nilai yang cukup besar (0,014 > 0,05). Debt to equity ratio memang mempengaruhi kualitas laba, sebagaimana dapat disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa debt ratio mempengaruhi kualitas laba. Menurut penelitian ini, utang tidak membahayakan bagi suatu bisnis selama manajemennya memastikan pembayaran tepat waktu. Dengan demikian, bisnis dan calon investor tidak merujuk pada perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi atau rendah dalam kaitannya dengan profitabilitasnya. Tingkat utang bukanlah satu-satunya hal yang dipertimbangkan investor ketika menentukan elemen apa yang mempengaruhi nilai laba; aspek lain yang lebih signifikan juga berperan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Dian Maulita, Santi Oktaviani, dan Nafiudin (2022) dan Sinta Claudia Manalu, Diah Ameliza, dan Rida Prihatni (2023) yang menemukan bahwa leverage mempengaruhi kualitas laba.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil penelitian ini, kebijakan dividen bukanlah faktor yang memengaruhi kualitas laba. Nilai signifikansi variabel kebijakan dividen (0,457>0,05) membuktikan hal ini, karena memungkinkan kita menerima H0 dan menolak H4. Wajar jika diasumsikan bahwa kebijakan dividen tidak terlalu memengaruhi kualitas laba mengingat tingkat kebijakan dividen relatif konstan selama periode penelitian.

Analisis ini tidak menemukan korelasi antara kebijakan dividen dan kualitas laba. Pemegang saham menerima dividen secara proporsional dengan jumlah saham yang mereka miliki di suatu perusahaan, yang mungkin dalam bentuk uang tunai, aset lain, surat berharga, atau bahkan instrumen keuangan lainnya. Nilai perusahaan berkelanjutan karena investor secara konsisten memiliki kepercayaan terhadapnya karena pembayaran dividen yang adil. Dividen dan kenaikan nilai saham merupakan hasil yang diantisipasi oleh investor. Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham akan menyebabkan kenaikan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Stefano Willy dan Teguh Erawati serta Sintya Arum (2021). Menurut penelitian Kristian Telaumbanua dan Eny Purwaningsih (2022), kebijakan dividen berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Simpulan

Untuk mengkaji dampak profitabilitas, likuiditas, utang, dan kebijakan dividen terhadap kualitas laba, "Studi Empiris Perusahaan Sektor Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia" mengacu pada hasil analisis parsial dan adaptasi model. Hasil berikut didasarkan pada tahun 2019–2023 yaitu kualitas laba tidak terpengaruh oleh profitabilitas. Analisis statistik perusahaan pertambangan Indonesia untuk tahun 2019–2023. Kualitas laba tidak terpengaruh oleh likuiditas. 2. Analisis statistik perusahaan pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Kualitas laba dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh rasio utang. Penelitian berdasarkan data aktual yang dikumpulkan selama tahun 2019–2023 dari bisnis pertambangan yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Terlepas dari kebijakan dividen, kualitas laba tidak terpengaruh. terindeks di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2019 hingga 2023.

Peringatan berikut harus diperhatikan ketika menafsirkan temuan penelitian ini yaitu peneliti tidak dapat mengendalikan dan memantau potensi kesalahan dalam perhitungan, sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sumber sekunder. Temuan

penelitian ini tidak dapat dijadikan satu-satunya acuan dalam pengambilan keputusan karena ada unsur-unsur lain di luar keempat variabel independen yang dapat memengaruhi profitabilitas. Perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan merupakan satu-satunya yang termasuk dalam sampel, dan penelitian ini hanya mencakup tahun 2019–2023. Setelah prosedur eliminasi, jumlah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indonesia telah berkurang menjadi 16. Sampel beasiswa yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tahun 2019–2023.

Studi masa depan tentang tema yang sama atau terkait harus mencakup variabel tambahan yang tidak diperiksa di sini, ukuran sampel yang lebih besar, periode observasi yang lebih lama, dan populasi serta sektor yang lebih luas, sebagai laba per saham, laba bersih. margin keuntungan, perputaran total aset, serta mencari dan membaca lebih lanjut dari sumber referensi lain agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik dan menambah pengetahuan baru.

Daftar Rujukan

Adzahri, P., & Retno Fuji Oktaviani. (2024). Pengaruh Cash Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turn Over dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Return On Equity. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT), 1(3), 8–19.

Amanda, TT dan Erinos, N. R. (2023). Pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 5 (1), 12-24.

Erawati, T. dan Wuarlela, S. S.(2022). Ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba dan kualitas laba pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Jurnal Literasi Akuntansi, 2(2), 157-166.

Irawati, D.E. (2012). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. Jurnal Analisis Akuntansi, 1 (2).

Kahfi, M., & Oktaviani, R. F. (2024). Ecodig : Economics And Digital Business Journal Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). Ecodig: Economics and Digital Business Journal, 1(1), 53–63.

Kartika, S. E., Puspitasari, W. dan Handayani, M. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kualitas laba. Jurnal Ilmu Akuntansi Mutiara, 1 (1), 187-204.

Luas, COA, Kawulur, AF, dan Tanor, L.A. (2021). Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 -2019. Jurnal Akuntansi Manado (JAIM), 155-167.

Nur Rachmania, & Retno Fuji Oktaviani. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal Riset Manajemen, 2(3), 320–333. https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2275

Prasetyo, R. A., & Oktaviani, R. F. (2023). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Sub-Sektor Telekomunikasi. Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan, 1(2), 274–284. https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i2.207

Putra, E. M., Handarini, D. M., & Muslihati, M. (2019). Keefektifan achievement motivation training untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa sekolah menengah pertama. Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 4(2), 62-68.

Rahmawati, R. H., & Oktaviani, R. F. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Altman Z-Score terhadap Harga Saham. Glory : Global Leadership Organizational Research in Management, 2(4), 104–117.

https://www.idx.co.id/id.

https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan.